Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 3 No. 3, hal. 32 - 36
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

# PENINGKATAN SEMANGAT IBADAH DI MASJID BAITUL MUTAALIM KEBRAON KECAMATAN KARAGPILANG

**Suharto [*)], Rachmad Ilham, Chasan**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik
*Email: hartodua580129@gmail.com

**Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada tempat ibadah di lokasi Griya Kebraon Karangpilang, mencari kemungkinan solusinya dan menindaklanjuti solusi tersebut sehingga masyarakat muslim setempat meningkat semangat ibadahnya. Berdasarkan data dan informasi dari masyarakat dilakukan analisis SWOT untuk menemukan solusi dan mengimplementasikannya. Dari hasil analisis ditetapkan bahwa tempat ibadah tetap hidup dan meningkatkan semangat beribadah bila dibentuk pengurus ketakmiran yang mengelola. Setelah terbentuknya pengurus ketakmiran tempat ibadah di lokasi Griya Kebraon Karangpilang, masyarakat merasa tenang dan senang untuk dapat beribadah di tempat ibadah yang disediakan. Program pengabdian kepada masyarakat ditempat tersebut dilaksanakan karena belum ada lembaga atau masyarakat yang melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di lokasi tersebut dan melaksanakan program solusi atas permasalahan yang ada di lokasi tersebut.

**Kata kunci**: Manajemen, Mushola, Kontinuitas, Ibadah

***Abstract***

*This community service program is intended to identify problems at places of worship at the Griya Kebraon Karangpilang location, find possible solutions and follow up on these solutions so that the local Muslim community's enthusiasm for worship increases. Based on data and information from the community, a SWOT analysis was conducted to find solutions and implement them. From the results of the analysis, it was determined that places of worship would remain alive and increase the spirit of worship if a mosque management was formed which was tasked with managing the mosque. After the management committee of the place of worship was formed at the Griya Kebraon Karangpilang location, the community felt calm and happy to be able to worship at the place of worship provided. The community service program at that location was implemented because there was no institution or community that implemented a community service program at that location and implemented a solution program for the problems at that location.*

.
***Keywords:*** *Management, Prayer Room, Continuity, Worship*

## Pendahuluan

Tempat ibadah di lokasi pemukiman penduduk merupakan kebutuhan penduduk sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah khususnya untuk umat Islam. Di dalam ajaran agama Islam melaksanakan ibadah secara bersama-sama di tempat ibadah merupakan keutamaan dalam melaksanakan ibadah [1]. Kegiatan melaksanakan ibadah secara bersama-sama dalam agama Islam disebut “berjamaah” sedangkan tempat ibadahnya disebut Masjid, Musholla, Langgar, Surau, dan lain-lain. Di Indonesia dikenal dengan Masjid dan Musholla. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat di pemukiman sangat mengharapkan adanya sarana ibadah yang memadai dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan semangat warga untuk beribadah berjamaah.

Umat Islam pada umumnya juga mengharapkan dan senang bila di pemukiman tempat tinggalnya ada sarana ibadah yang memadai dan nyaman untuk digunakan ibadah bersama-sama (berjamaah) [2]. Kebanyakan para jamaah enggan bila diminta menjadi Imam karena kemungkinan belum percaya diri. Oleh karena itu bila suatu

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 3 No. 3, hal. 32 - 36
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

tempat ibadah sudah ada petugas Imam mereka sangat senang dan bersemangat untuk sholat berjamaah di tempat Ibadah tersebut [3].

Kawasan pemukiman penduduk Griya Kebraon Tengah Karangpilang terdapat rumah ibadah yang dapat menampung jamaah kurang lebih 200 jamaah sholat tarawih termasuk yang ada di serambi. Pada akhir tahun 2024 pengurus tempat ibadah ini berakhir tugasnya sehingga apabila tidak segera dilakukan rembug (diskusi) bersama jamaah berpotensi mengalami kekosongan pengurus yang akan mengganggu kelancaran pelayanan kepada jamaah dan berpotensi mengurangi semangat para jamaah untuk sholat berjamahan di Masjid. Sebenarnya tempat ibadah ini asset milik bersama warga (wakaf) dimana sertifikatnya atas nama wakil warga (masyarakat) yang disebut Nadzir. Tetapi karena faktor usia dan kesibukan Nadzir tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembentukan Pengurus Tempat Ibadah berikutnya. Agar tidak terjadi kekosongan pengurus, masyarakat mempercayakan kepada kami selaku Dosen Universitas Gresik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pembentukan Pengurus Tempat Ibadah tersebut.

Permasalahan :

1. Tempat ibadah di kawasan pemukiman penduduk Griya Kebraon Tengah Karangpilang tidak ada yang mengurusi sehingga berpotensi pelayanan kepada Jemaah akan terganggu dan berpotensi menurunkan semangat para jamaah untuk sholat berjamaah di masjid.
2. Apakah memungkinkan di tempat ibadah tersebut ditunjuk tim pengurus?

.

**Metode Pelaksanaan**

Dalam rangka menilai apakah layak atau memungkinkan tempat ibadah tersebut dibentuk tim yang dapat mengurusi fungsi tempat ibadah dilakukan analisis SWOT yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada kemudian diidentifikasi peluang dan tantangan yang ada, kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah tempat ibadah tersebut memungkinkan atau tidak dibentuk tim pengurus [4]. Hasil dari analisis SWOT adalah bahwa agar tempat ibadah tersebut dapat berfungsi baik, nyaman, dan menarik jamaah untuk beribadah maka dibentuk Tim Pengurus.

Agar proses pembentukan Pengurus Tempat Ibadah dapat terlaksana dengan lancar dan bisa diterima oleh seluruh jamaah maka metode pelaksanaannya berdasarkan masukan dari jamaah [5]. Dalam rangka meminta masukan jamaah terkait tatacara pemilihan Ketua Takmir, panitia (tim PKM) mengirimkan surat kepada jamaah pada tanggal 1 September 2025. Masukan dari jamaah dan masyarakat diambil melalui pertemuan dengan jamaah dan masyarakat yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 September 2025 pukul 19.30 WIB (setelah Sholat Isya'). Hasil musyawarah jamaah mengusulkan bahwa pengangkatan Ketua Takmir dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Baitul Mutaalim berdasarkan hasil Pemilihan (Umum) inter antar jamaah, sedangkan pemilihan tim (anggota) ketakmiran diserahkan sepenuhnya Ketua Takmir terpilih. Adapaun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pemilihan bakal calon Ketua Takmir. Pemilihan bakal calon Ketua Takmir dilaksanakan berdasarkan usulan jamaah melalui sosiometri yang mana tiap-tiap jamaah diperbolehkan mengusulkan dua orang calon. Ketua Takmir lama dapat diusulkan sebagai Bakal Calon Ketua Takmir 2025-2029. Tiga bakal calon yang mendapatkan suara terbanyak ditetapkan sebagai Calon Ketua Takmir yang akan menjadi kontestan dalam pemilihan Ketua Takmir. Apabila suara terbanyak kurang dari tiga bakal calon, maka proses pemilihan Ketua Takmir tetap dilanjutkan dengan peserta (kontestan) dua atau satu peserta dengan suara terbanyak.
2. Pemilihan (Umum) jamaah. Setelah ditetapkan calon Ketua Takmir maka dilakukan pemilihan (umum) antar jamaah. Calon peserta yang mendapatkan suara terbanyak akan ditetapkan semua Ketua Takmir periode 2025-2029.
3. Ketua Takmir terpilih diberikan waktu 1 minggu memilih jamaah yang diusulkan kepada Panitia (Dosen PKM) untuk diteruskan kepada Yayasan Baitul Mutaalim sebagai bahan pembuatan SK Ketakmiran yang dibuat oleh Yayasan.
4. Pembuatan Surat Keputusan (SK) Pengangkatan Ketakmiran Tempat Ibadah oleh Yayasan.
5. Penyerahan Surat Keputusan (SK) kepada Pengurus Ketakmiran tempat Ibadah oleh Yayasan Baitul Mutaalim disaksikan oleh Panitia (Dosen PKM).

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 3 No. 3, hal. 32 - 36
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

## Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) mandiri ini dilaksanakan di tempat ibadah umat Islam di pemukiman penduduk di kelurahan Kebraon RW 4 Kecamatan Karangpilang kota Surabaya. Kelurahan Kebraon berada di pinggir barat daya kota Surabaya berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo. Saat ini tempat Ibadah tersebut oleh Jamaah diberi nama Musholla Baitul Mutaalim. Dasar pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Musholla Baitul Mutaalim tertuang dalam Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Baitul Mutaalim nomor: 006/SK/BM/VIII/2025 tanggal 25 Agustus 2025 tentang Pemberian Izin Kepada Dosen Universitas Gresik untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di Musholla Baitul Mutaalim.

1. Analisis SWOT

   Untuk menentukan alternatif solusi dari permasalahan dilakukan analisis SWOT. [4]

   a. Kekuatan
      Terdapat banyak jamaah yang mempunyai latar belakang pengetahuan agama yang kuat dan berpendidikan tinggi S-1 dan S-2.
      Beberapa jamaah longgar waktu karena baru saja pensiun.
   b. Kelemahan
      Beberapa jamaah kurang semangat karena sudah berusia di atas 50 tahun
   c. Peluang
      Bisa dibentuk tim pengelola tempat ibadah untuk membuat tempat ibadah lebih menarik dan nyaman untuk tempat ibadah.
   d. Tantangan
      Tidak ada relawan yang memulai atau memprakarsai dibentuknya tim kegiatan ibadah.

   Berdasarkan data dan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa di tempat ibadah dapat dibentuk tim kegiatan ibadah berupa tim pengurus tempat ibadah atau yang biasa disebut dengan Tim Ketakmiran.

2. Penjaringan Bakal Calon Ketua Takmir

   Permintaan nama-nama Bakal Calon Ketua Takmir melalui Surat kepada jamaah pada tanggal 10 September 2025. Masukan nama-nama Bakal Calon Ketua Takmir diminta oleh Panitia pada tanggal 17 September 2025. Jamaah yang memberikan masukan terkait Bakal Calon Ketua Takmir berjumlah 9 orang yaitu:

   a. H. Munari
   b. H. Praptono
   c. Musfiin
   d. H. Komar
   e. Soetrisno
   f. Gatot
   g. Atit
   h. H. Dadang Djoedjoe
   i. Totok Triastomo

Adapun Bakal Calon Ketua Takmir yang terpilih ada 4 orang yaitu:

   a. H. Dadang Djoedjoe memperoleh 7 suara
   b. Totok Triastomo memperoleh 5 suara
   c. H. Munari memperoleh 2 suara
   d. H. Praptono memperoleh 4 suara

Berdasarkan kesepakatan sebelumnya, maka ditetapkan 3 (tiga) Calon Ketua Takmir yaitu:

   a. H. Dadang Djoedjoe
   b. Totok Triastomo
   c. H. Praptono

Pemilihan (Umum) Jamaah untuk memilih Ketua Takmir dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 melalui undangan kepada Jamaah tertanggal 13 September 2025. Pemilihan Ketua Takmir pada tanggal 17 September 2025 dihadiri oleh 53 Jamaah. Adapun hasil pemungutan suara sebagai berikut:

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara Vol. 3 No. 3, hal. 32 - 36
eISSN: 2986-3163 | pISSN: 3025-0145
Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA
Homepage: https://nafatimahpustaka.org/pengmas/

a. H. Dadang Djoedjoe memperoleh 30 suara
b. Totok Triastomo memperoleh 19 suara
c. H. Praptono memperoleh 4 suara.

Berdasarkan hasil suara tersebut, maka H. Dadang Djoedjoe ditetapkan sebagai Ketua Takmir terpilih. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya, Ketua Terpilih H. Dadang Djoejoe diberikan waktu paling lambat 1 minggu untuk menyusun anggota ketakmiran yang lain dan diserahkan kepada Panitia paling lambat tanggal 24 September 2025. Pada tanggal 20 September 2025 Ketua Takmir Terpilih menyampaikan Susunan Pengurus Ketakmiran Masjid sebagai berikut:

a. Pelindung / Penasihat : H. Moh. Rofi'i
   H. Rusman Ismail
b. Ketua : H. Dadang Djoedjoe
c. Wakil Ketua : Totok Triastomo
d. Sekretaris : Mohammad Musfiin
e. Bendahara : Samsudin
f. Bidang Pendidikan : Alfian Zuhri
   Kartini
g. Bidang Umum : Slamet Hari
   Atif
   Sutrisno
   Rosyad Nurdin
h. Bidang Perlengkapan : H. Abdul Komar
   Gatot Susanto
i. Ketua Remaja Musholla : M. Firqin
j. Sek. Remaja Musholl : A. Wildan Amin
k. Kepala TPQ : Kartini
l. Bendahara TPQ : A. Sulasminingsih

Berdasarkan usulan Ketua Takmir terpilih tentang Susunan Pengurus Ketakmiran maka pada tanggal 23 September 2025 dibuatlah SK Ketakmiran untuk disahkan oleh Yayasan Baitul Mutaalim. Setelah terbentuk Ketakmiran yang mengelola tempat ibadah maka pelayanan kepada jamaah menjadi normal sama dengan tempat ibadah muslim lainnya antara lain ada Muadzin rutin, ada Imam rawatip rutin, Marbot, dan lain-lain sehingga masyarakat setempat menjadi semangat untuk beribadah di Masjid Baitul Mutaalim.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tempat ibadah dapat berfungsi sebagaimana mestinya bila ada Tim yang mengurusi tempat ibadah tersebut.
2. Tempat ibadah yang dikelola oleh Pengurus sesuai dengan pengelolaan tempat ibadah muslim pada umumnya akan meningkatkan semangat jamaah setempat untuk melaksanakan ibadah di tempat Ibadah yang disediakan.
3. Agar pengurus Ketakmiran bisa diterima jamaah, maka tatacara pemilihan Ketua Takmir harus memenuhi ketentuan yang ditentukan oleh Musyawarah Jamaah.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mandiri ini kami sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Rektor Universitas Gresik yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM Mandiri ini dapat terlaksana.

Copyright © NAFATIMAH GRESIK PUSTAKA


2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gresik yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM Mandiri ini dapat terlaksana.
3. Bapak Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gresik yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM Mandiri ini dapat terlaksana.
4. Ibu Sekretaris LPPM Universitas Gresik yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM Mandiri ini dapat terlaksana.
5. Ibu Ketua LPPM Fakultas Ekonomi Universitas Gresik yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM Mandiri ini dapat terlaksana.
6. Ketua Yayasan Pendidikan Baitulmutaalim yang membantu dan memberi fasilitas sehingga pelaksanaan PKM Mandiri ini dapat terlaksana.
7. Seluruh jamaah Musholla Baitulmutaalim yang membantu sehingga pelaksanaan PKM Mandiri dapat terlaksana.

**Daftar Pustaka**

[1] M. A. B. Fu'ad, *Shahih Bukhari Muslim*. Elex Media Komputindo, 2017.

[2] D. Howard, *Being Human in Islam*. 2014. doi: 10.4324/9780203830147.

[3] I. Hajar, *Bulughul Marom*, vol. 17. Pustaka Ulil Albab, 2006.

[4] D. Sunarsi, *Analisis SWOT*. 2024.

[5] J. Dewey, *Democracy and education*, vol. 19. Duke Classics, 2012. doi: 10.3138/utq.12.4.389.